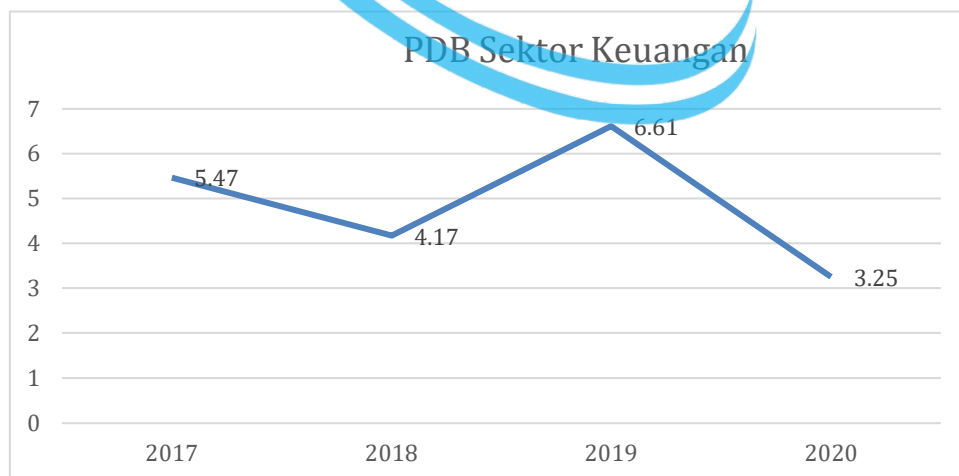


BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kondisi ekonomi suatu negara dapat tercermin pada pembangunan ekonomi, dimana dapat terlihat dari perkembangan berbagai macam lembaga keuangan (Rokhayati et al., 2020). Lembaga keuangan Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat berperan besar dalam pembangunan ekonomi. Bank merupakan badan atau lembaga mempunyai fungsi dalam sektor perekonomian yaitu sebagai lembaga perantara keuangan (*finansial intermediatery*). Merupakan badan usaha yang beroperasi dalam bidang perekonomian salah satunya keuangan, kepercayaan dari nasabah merupakan aspek penting untuk membuat bank mengalami kemajuan pada kegiatan yang dilakukan oleh bank.

Rincian pendapatan nasional berdasarkan sektor dapat menerangkan perekonomian suatu negara. Disamping itu, besarnya pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per-kapita dapat diukur dari besaran pendapatan nasional. Pertumbuhan pendapatan nasional yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia.



Gambar 1.1
PDB Di Indonesia
Sumber: BPS, 2021

Pada gambar 1.1 Pada tiap tahunnya PDB pada sektor keuangan mengalami pergerakan fluktuatif. Mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2019 ke tahun 2020 yang disebabkan oleh adanya wabah covid-19 yang mengganggu perekonomian dunia. Tingkat pertumbuhan Ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan PDB riil dari tahun ke tahun. Jika PDB bertambah, maka pertumbuhan Ekonomi semakin baik. Jika rata-rata laju pertumbuhan Ekonomi dari tahun ke tahun semakin tinggi, maka akan semakin tinggi juga pendapatan perkapita masyarakat tersebut, yaitu dengan terbukanya lapangan kerja yang dapat mengurangi penurunan pengangguran.

Mengingat besarnya peran bank dalam perekonomian dan dampak ekonomi jika kegagalan usaha perbankan terjadi, maka dengan demikian pentingnya untuk melihat kesehatan suatu bank. Analisis yang dapat dilakukan adalah dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan. Profitabilitas bank adalah tolak ukur yang digunakan bank untuk menilai kinerja seberapa efektif dan efisien suatu bank beroperasi guna menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. (Kade Devi Anggreningsih, 2021)

Kondisi yang sangat menekan akibat Covid-19, intermediasi perbankan nasional cenderung mengalami penurunan, tetapi kinerja perbankan syariah justru stabil dan tumbuh lebih tinggi dibandingkan bank konvensional. Dari sisi aset, perbankan syariah mencatatkan pertumbuhan yang lebih tinggi, yaitu naik 10,97 % secara tahunan, dibandingkan dengan bank konvensional yang pertumbuhannya tercatat sebesar 7,7 % secara tahunan. Dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah pada periode yang sama tercatat tumbuh 11,56% secara tahunan, sedikit di atas kenaikan DPK bank konvensional yang sebesar 11,49%. Sementara dari sisi pembiayaan, bank syariah tumbuh 9,42% secara tahunan, jauh lebih tinggi dari bank konvensional yang hanya tumbuh 0,55% secara tahunan. “Artinya industri terutama bank syariah memiliki posisi yang cukup stabil,” katanya. Dari sisi daya tahan pun, permodalan perbankan syariah juga cenderung stabil, dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) tercatat pada level 23,5% dan rasio pembiayaan bermasalah (*Nonperforming Financing Ratio/NPF*) sebesar 3,31 %. (*m.bisnis.com* Elena, 2020)

Tabel 1.1
Rata-rata *Return On Assets* (ROA)

Tahun	<i>Return On Assets</i> (ROA)
2017	1,14
2018	1,02
2019	0,58
2020	0,45

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Pada Tabel 1.1 rata-rata *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2017- 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 sebesar 1,14%, tahun 2018 sebesar 1,02%, tahun 2019 sebesar 0,58% dan tahun 2020 penurunan menjadi 0,45%. Profitabilitas sebagai acuan dalam mengukur besarnya laba perusahaan yang telah menjalankan usahanya secara efisien. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam usahanya untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktivitya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan, maka profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan juga meningkat, sehingga meningkatnya profitabilitas yang diperoleh oleh pemegang saham. (Octaviani & Andriyani, 2018)

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), diantaranya dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang digunakan untuk melihat kinerja suatu bank.

Tabel 1.2
Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tahun	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
2017	25,04
2018	23,59
2019	27,82
2020	29,33

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Pada data yang ada di Tabel 1.2 menunjukkan nilai rata-rata rasio CAR mengalami penurunan pada tahun 2018. Pada tahun 2017 sebesar 25,04%, tahun 2018 sebesar 23,59%, tahun 2019 sebesar 27,82% dan tahun 2020 sebesar 29,33%. Nilai CAR tertinggi terdapat pada tahun 2020 yaitu sebesar 29,33%. sedangkan nilai CAR terendah pada Tahun 2017 sebesar 23,59. Dilihat dari data diatas nilai CAR telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yaitu 8%. Dengan demikian bank yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan kecukupan modal yang mampu menutupi kemungkinan timbulnya risiko.

CAR merupakan perbandingan antara Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) memiliki hubungan positif dengan perubahan laba, artinya apabila CAR meningkat maka laba yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan sehingga perubahan laba juga meningkat. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah modal sendiri, sehingga modal sendiri tersebut dapat digunakan untuk mengelola aktiva yang ada dan perputaran aktiva tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan laba (Dewi, 2017). Pada data Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 dan 2018 CAR mengalami peningkatan dan ROA mengalami penurunan. Kondisi tersebut bertentangan dengan teori yang ada selama ini, yaitu CAR berbanding lurus dengan ROA. Penelitian mengenai pengaruh CAR terhadap ROA, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Kade Devi Anggreningsih (2021), Dea Oktivani Serafina (2020) dan Aprilia Suciaty (2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Tabel 1.3
Rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Tahun	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)
2017	84,94
2018	90,50
2019	91,44
2020	86,92

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Nilai rata-rata rasio LDR mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2020. Nilai LDR meningkat dari tahun 2017-2019 yaitu sebesar 84,94%, 90,50%, dan 91,44% sedangkan mengalami penurunan ditahun 2020 yaitu sebesar 86,92%. Nilai LDR tertinggi pada tahun 2019 sebesar 91,44% sedangkan nilai terendah LDR pada tahun 2017 sebesar 84,94%. Penting bagi pihak manajemen untuk memperhatikan rasio LDR tetap berada pada batas aman yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Jika angka rasio LDR berada dibawah 78% maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak dapat menyalurkan kembali dengan baik seluruh dana yang telah dihimpun. Jika rasio LDR bank mencapai lebih dari 92% maka total kredit yang disalurkan oleh bank tersebut telah melebihi dana yang dihimpun. Pada tahun 2018-2019 bank mengalami total kredit yang disalurkan melebihi dana yang dihimpun. Pengelolaan dana masyarakat ini, bank dituntut untuk mampu menjaga likuiditasnya agar tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Besar kecilnya LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.

LDR memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba artinya jika ratio ini menunjukkan peningkatan tinggi maka perubahan laba juga tinggi dan sebaliknya (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat dan meningkatnya kinerja bank tersebut. (Dewi, 2017). Dalam kenyataannya, tidak semuanya sama dengan teori. Pada data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 ke tahun 2019 LDR mengalami peningkatan dan ROA mengalami penurunan. Kondisi tersebut bertentangan dengan teori yang ada selama ini, yaitu LDR berbanding lurus dengan ROA.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh LDR terhadap ROA, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Andreina Maria Kossoh (2017) Adhista Setyarini (2020) dan Aminar Sutra Dewi (2017) yaitu LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian Dea Oktivani Serafina (2020), Syamsiah (2021), dan Wildan Farhat Pinasti (2018) bahwa LDR berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA. Penuruna nilai ROA dapat disebabkan oleh meningkatnya nilai LDR yang semakin tinggi atau penyaluran kredit yang semakin besar, yang mengakibatkan risiko kredit semakin tinggi. Jika kredit yang diberikan bank kepada nasabah mengalami kendala (Kredit bermasalah) maka bank akan mengalami kendala saat mengembalikan dana masyarakat. Hal tersebut berdampak pada nilai laba yang menurun dan menyebabkan penurunan ROA.

Beberapa Research Gap penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA), diantaranya yaitu:

Tabel 1.4
Research Gap Penelitian Terdahulu

No.	Vaiabel Dependen	Variabel independen	Hasil Penelitian	Peneliti
1.	<i>Return On Asset</i> (ROA)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Positif Signifikan	Kade Devi Anggre-ningsih, dan Made Surya Negara (2021), Dea Oktivani Serafina dan R. Djoko (2020).
			Negatif Tidak Signifikan	Aminar Sutra Dewi (2017), Wildan Farhat Pinasti (2018).

Tabel 1.4
Research Gap Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

2.	<i>Return On Asset (ROA)</i>	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Positif Signifikan	Andreina Maria Kossoh, Maryam Mangantar, dan Imelda W.J.Ogi(2017), Adhista Setyarini (2020) Aminar Sutra Dewi (2017).
			Negatif Tidak Signifikan	Syamsiah, Abdul Rahman Mus, dan Asdar Djamereng (2021) Wildan Farhat Pinasti (2018) Dea Oktivani Serafina dan R. Djoko (2020)
			Tidak berpengaruh	Watung E.Claudia Rembet & Dedy N. Baramuli (2020)

Sumber: Hasil Olah Penulis (2021)

Berdasarkan latar belakang penelitian, fenomena dan berbagai permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik memutuskan untuk mengembangkan lebih lanjut penelitian dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Perbankan konvensional Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020”**.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai ROA mengalami penurunan setiap tahunnya.
2. Terdapat periode tidak sesuai dengan teori dimana tahun 2019- 2020 CAR mengalami kenaikan dan ROA mengalami penurunan. Kondisi tersebut bertentangan dengan teori yang ada selama ini, yaitu CAR berbanding lurus dengan ROA. Jika CAR mengalami kenaikan ROA juga mengalami kenaikan.

3. Terdapat periode tidak sesuai dengan teori dimana tahun 2018 ke tahun 2019 LDR mengalami kenaikan dan ROA mengalami penurunan. Kondisi tersebut bertentangan dengan teori yang ada selama ini, yaitu LDR berbanding lurus dengan ROA.
4. Adanya perbedaan penelitian terdahulu mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini dilakukan agar hasil yang didapat sesuai dengan tujuan pelaksanaan. Adapun batasan masalah yaitu:

1. Penelitian dibatasi oleh penelitian dalam lingkup konsentrasi dibidang manajemen khususnya Manajemen Keuangan
2. Tema penelitian ini adalah membahas Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Sektor Perbankan Konvensional Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
3. Tempat penelitian di Bursa Efek Indonesia.
4. Metode analisis yang digunakan yaitu metode pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan perangkat *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 25 for windows
5. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan yang memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) Pada Sektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?

2. Bagaimana Pengaruh Secara Parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Sektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
3. Bagaimana Pengaruh Secara Simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Sektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) Pada Sektor Perbankan konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan Pengaruh Secara Parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Sektor Perbankan konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan Pengaruh Secara Simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Sektor Perbankan konvensional yang Terdaftar di BEI periode Tahun 2017-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan, secara umum terdapat manfaat penelitian, yaitu:

1. Sebagai bahan pemahaman dan wawasan bagi peneliti selama ada di bangku kuliah ke dalam dunia kerja.
2. Sebagai bahan dalam pengkajian mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Sektor Perbankan konvensional.

3. Untuk memberikan informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

